

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti membuat laporan keuangan karena laporan keuangan sangat penting untuk mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan yang sudah *go public*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang penyajian laporan keuangan menyebutkan tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan laporan. Maka penting bagi suatu perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan secara akurat, dan tepat agar bisa dimanfaatkan secara baik oleh penggunanya. Pernyataan Standar laporan keuangan (PSAK) No. 1 tentang penyajian laporan keuangan menerangkan bahwa karakteristik kualitatif dari laporan keuangan haruslah relevan, dapat dipahami dan dapat di bandingkan dan memiliki keandalan Suatu laporan keuangan sebaiknya diaudit agar laporan keuangan itu dapat dipastikan penyajiannya secara wajar, namun diperlukan ketepatan waktu untuk menyampaikan laporan keuangan ke publik. Laporan ini digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham Menurut Kartika (2009) dalam Armansyah (2015), *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Jika *Audit Delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Ini akan berdampak informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan Standard Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut diantaranya: Dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal.

Auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan historis suatu entitas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum). Dalam menyajikan jasa audit ini, auditor memberikan keyakinan positif atas asersi yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan historis. Keyakinan menunjukkan tingkat kepastian yang dicapai dan yang ingin disampaikan oleh auditor bahwa simpulannya adalah benar. Tingkat keyakinan yang dapat dicapai auditor ditentukan oleh hasil pengumpulan bukti. Jasa ini merupakan jasa profesi akuntan publik yang paling dikenal dalam masyarakat, yang berpraktik di Kantor Akuntan Publik dan menyediakan berbagai jasa yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya.

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama (Armansyah, 2015). Penelitian ini di latar belakangin oleh fenomena dan gap research, berikut adalah fenomena Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*; Perusahaan KEGI dan CCTH yang di jadikan fenomena merupakan perusahaan pertambangan yang di jadikan

sampel perusahaan KKGI dan CCTH sebagai fenomena pada penelitian ini, berdasarkan dari 43 perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari 43 perusahaan sector pertambangan yang telah dilakukan pengecekan berdasarkan criteria penelitian dan terpilih dua perusahaan yaitu perusahaan KKGI dan CCTH sebagai fenomena pada penelitian ini.

Tabel 1. Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas Menggunakan ROA (%)	Tanggal Laporan	Tanggal Publikasi	Rentang Waktu
1.	KKGI	2012 0,22	31/12/2012	20/03/2013	79 Hari
2.	KKGI	2013 0,16	31/12/2013	18/03/2014	77Hari

Sumber: www.idx.co.id

Dari data tabel 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 terdapat perusahaan KKGI yang bertentangan dengan teori profitabilitas. Pada data tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan KKGI mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 0,22% menjadi 0,16% pada tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2012, perusahaan KKGI justru mengalami rentang waktu lebih lama proses audit yaitu 79 hari dibandingkan dengan pada tahun 2013 perusahaan KKGI justru melakukan penyampaian laporan hasil audit lebih cepat yaitu 77 hari, yang artinya pada tahun 2013 perusahaan KKGI masih memiliki waktu lebih lama yaitu 43 hari sebelum berakhirnya penyerahan laporan hasil audit dibandingkan dengan tahun 2012 perusahaan KKGI memiliki waktu lebih singkat yaitu 41 hari sebelum berakhirnya penyerahan laporan hasil audit.

Tabel 2. Fenomena Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

CTTH	PT. CITATAH, Tbk	Tahun	Ukuran Perusahaan	<i>Audit Delay</i>
		2014	11,56	68
		2015	11,78	78

Sumber: www.idx.co.id

Dari data tabel 2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 terdapat perusahaan yang bertentangan dengan teori Ukuran Perusahaan, tapi data tersebut menjelaskan bahwa Ukuran perusahaan PT. Citatah, Tbk (CTTH) mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke 2015 sebesar 0,22. Sedangkan pada tahun 2014, perusahaan PT. Citatah, Tbk (CTTH) justru mengalami rentang waktu lebih cepat proses audit yaitu 10 hari dibandingkan dengan pada tahun 2015 perusahaan PT. Citatah, Tbk (CTTH) justru melakukan penyampaian laporan hasil audit lebih

cepat di tahun 2014 selama 68 hari dengan Ukuran Perusahaan sebesar 11,56. Sedangkan pada tahun 2015 perusahaan PT. Citatah, Tbk (CTTH) memiliki waktu lebih lama yaitu 78 hari dengan Ukuran Perusahaan sebesar 11,78 sebelum berakhirnya penyerahan laporan hasil audit.

Peraturan tersebut seharusnya sesuai dengan yang berlaku bahwa perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK, d/h Bapepam – LK) selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini dicantumkan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-431/BL/2012 Nomor X.K.6, tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Berarti batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan adalah 4 bulan atau 120 hari setelah tanggal berakhirnya tahun buku. Sejak tahun 2013 laporan keuangan auditan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Apabila ketentuan ini dilanggar, maka OJK akan mengenakan sanksi kepada perusahaan yang tidak mematuhi. Dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Dilihat dari fakta yang masih tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka hal tersebut menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang topik *Audit Delay*.

Informasi kinerja keuangan sangat diperlukan perusahaan terutama dalam pencapaian tingkat profitabilitas karena profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu audit lebih cepat karena adanya pertanggungjawaban untuk menyampaikan kabar baik kepada publik. Memberikan alasan bahwa auditor yang mengaudit perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon cenderung lebih berhati-hati selama proses audit jika dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika suatu perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan

mengharapkan laporan keuangan auditan dapat segera diselesaikan sehingga good news dapat segera disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Estrini & Laksito, 2013).

Penelitian di lakukan oleh Kartika (2009) menyatakan bahwa berpengaruh tidak signifikan hal ini menyebabkan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Angruningrum & Wirakusuma (2013), Hardika & Vega (2013), Modugu, dkk (2012) dan Rachmawati (2008).

Sedangkan penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian dari Astini & Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa berpengaruh signifikan hal ini menyebabkan tingkat profitabilitas mempengaruhi penundaan publikasi laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi akan memperpendek jangka waktu penundaan publikasi laporan keuangan, penelitian dari Astini & Wirakusuma (2013) di dukung oleh Estrini & Laksito (2013) dan Saemargani (2015).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah peneliti terdahulu mengacu pada penelitian Astini & Wirakusuma (2013) yang berjudul analisis determinan yang mempengaruhi penundaan publikasi laporan keuangan auditan di Bursa Efek Indonesia, tahun penelitian 2012 sampel perusahaan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini berjudul Pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan, *Leverage* dan opini audit terhadap *Audit Delay*, tahun penelitian 2013-2015, menggunakan sampel perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui juga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* masih menyajikan hasil beragam. Hal ini membuktikan masih perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*. Oleh karena itu, maka untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*.

## I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah ini adalah :

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*?
- c. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*?
- d. Apakah opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*?

## I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

- a. Untuk membuktikan secara empiris bahwa Profitabilitas dapat berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
- b. Untuk membuktikan secara empiris bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
- c. Untuk membuktikan secara empiris bahwa *Leverage* dapat berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
- d. Untuk membuktikan secara empiris bahwa opini auditor dapat berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

## I.4 Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Bagi peneliti  
Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang *Audit Delay* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
  - 2) Bagi Pembaca  
Memberikan informasi yang berguna bagi para pembaca untuk menambah wawasan tentang pentingnya ketepatan audit yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Auditor

Memberikan informasi dan referensi kepada auditor untuk membantu mengidentifikasi faktor–faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* sehingga dapat menyelesaikan laporan auditannya tepat waktu dan efisien.

2) Bagi Investor

Diharapkan dapat dijadikan bahan untuk menambah informasi untuk investor tentang faktor–faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*.

